

Peningkatan Kualitas Penyuluhan Pertanian melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Dan Jurnalistik Bagi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Di Kabupaten Kendal

Atika Wijaya¹, Didi Pramono², Hartati Sulisty Rini³, Ninuk Sholikhah Akhiroh⁴,
Antari Ayuning Arsi⁵

¹⁻⁵ Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
Email: atika.wijaya@mail.unnes.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 12 November 2018
Disetujui 10 Januari 2019
Dipublikasikan 28 Februari 2019

Keywords:

kualitas penyuluhan; pelatihan penulisan karya ilmiah dan jurnalistik; Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Abstrak

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 2/PER/MEN-PAN/2/2008 dan Peraturan Menteri Pertanian No. 35/Permentan/OT.140/2009, membuat karya tulis bagi penyuluh pertanian merupakan kewajiban. Dengan menghasilkan karya tulis ilmiah, penyuluh memperoleh angka kredit sebagai upaya meningkatkan kinerja jabatan. Namun, kegiatan menulis masih merupakan hal yang sulit bagi penyuluh dan belum dirasa penting bagi mereka. Hal ini dikarenakan, mereka tidak percaya diri untuk menulis dan belum mengetahui kiat dan teknik penulisan karya ilmiah. Untuk itu maka dipandang perlu adanya kegiatan berupa pelatihan penulisan karya ilmiah dan jurnalistik bagi petugas penyuluh pertanian untuk mendukung peningkatan kinerja dan kualitas penyuluhan mereka kepada publik dan petani binaan. Tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ilmu Sosial Unnes memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan memberikan pelatihan menulis karya ilmiah dan jurnalistik bagi para penyuluh pertanian di lingkungan kabupaten Kendal. Bertempat di kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Boja, tim pengabdian menghadirkan dua narasumber yang menyampaikan materi tentang kiat penulisan artikel jurnal dan populer di media massa. Sebanyak 24 peserta sangat antusias mengikuti pelatihan ini karena merupakan pertama kalinya bagi mereka memperoleh materi kepenulisan. Pelatihan ini dirasa sangat bermanfaat bagi mereka dalam meningkatkan kapasitas mereka sebagai penyuluh pertanian. Tidak hanya pengetahuan, namun juga peluang untuk memperoleh kredit poin dari karya tulis. Bahkan, para penyuluh menghendaki adanya tindak lanjut dari pelatihan ini kedepannya.

PENDAHULUAN

Kabupaten Kendal memiliki potensi unggulan di sektor pertanian dan perkebunan, serta perikanan dan kelautan, disamping sektor pariwisata yang berkontribusi positif dalam perekonomian Kabupaten Kendal. Beberapa komoditas unggulan di Kabupaten Kendal antara lain kopi, jagung, tembakau, dan cengkeh. Produktivitas sejumlah komoditas perkebunan, terutama di lahan kering, tidak terlepas dari program penyuluhan pertanian dan kinerja para penyuluh pertanian.

Penyuluhan pertanian masih dipercaya sebagai elemen penting dalam mendukung pembangunan pedesaan. Penyuluhan tidak hanya efektif untuk meningkatkan produksi pertanian,

tapi juga untuk memberdayakan petani (Faure, Desjeux, & Gasselin, 2012; Haug, 1999; Hoang, Castella, & Novosad, 2006). Namun, mentransfer pengetahuan kepada petani adalah proses yang menantang dimana terdapat berbagai kondisi yang dapat mempengaruhi jalannya proses tersebut. Menghubungkan pengetahuan berbasis penelitian dengan praktik pada petani selaku penerima pengetahuan tidaklah semudah yang terlihat (Mangnus & Bitzer, 2015). Namun, sebagian besar penyuluh pertanian di negara agraris tidak memiliki kapasitas yang unggul untuk menerapkan pendekatan partisipatoris (Baig & Aldosari, 2013; Bitzer, 2016).

Menghadapi tantangan diatas, posisi pe-

[✉] Corresponding author

Email : atika.wijaya@mail.unnes.ac.id

nyuluh pertanian semakin sulit di lapangan. Banyaknya tanggung jawab yang dibebankan kepada penyuluh pertanian dikarenakan posisinya sebagai ujung tombak pembangunan pertanian, namun mereka menghadapi banyak kendala di lapangan. Kurangnya dukungan pemerintah karena keterbatasan dana untuk meningkatkan kapasitas penyuluh pertanian juga mempengaruhi kinerja mereka di lapangan dan kualitas penyuluhan (Bitzer, 2016; Marliati, Sumardjo, Asngari, Tjitropranoto, & Saefuddin, 2008; Farrington, 1995). Penyuluh pertanian tidak menerima pelatihan secara rutin, dan kurang mengikuti perubahan teknologi media.

Salah satu inti dari pengembangan profesi penyuluh adalah membuat karya ilmiah. Hal ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No 2/PER/MEN-PAN/2/2008 dan Peraturan Menteri Pertanian No 35/Permentan/OT.140/2009 yang intinya adalah menulis atau membuat karya tulis merupakan wajib bagi penyuluh. Dengan menghasilkan karya tulis ilmiah, penyuluh memperoleh angka kredit sebagai upaya meningkatkan kinerja jabatan. Kementerian Pertanian juga sudah menyediakan media seperti majalah bagi penyuluh untuk aktif menulis mendokumentasikan kegiatan penyuluhan mereka dengan petani. Namun, nampaknya, kegiatan menulis masih merupakan hal yang sulit bagi penyuluh dan belum menjadi kebutuhan penting bagi mereka. Hal ini dikarenakan, mereka tidak percaya diri untuk menulis padahal mereka kaya akan pengalaman di lapangan, namun belum mengetahui teknik-teknik penulisan yang baik.

Untuk itu maka dipandang perlu melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penulisan karya ilmiah dan jurnalistik bagi petugas penyuluh pertanian untuk mendukung peningkatan kinerja dan kualitas penyuluhan mereka kepada publik dan petani binaan. Permasalahan utama dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah bagaimana upaya peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah dan jurnalistik bagi petugas penyuluh lapangan (PPL) di BPP Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.

Pelaksanaan pengabdian pada para penyuluh ini bertujuan agar para penyuluh pertanian di lingkungan Kabupaten Kendal meningkat kemampuan dalam hal penulisan karya ilmiah yang dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas penyuluhan pertanian yang mereka lakukan.

Adapun manfaat yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada ma-

syarakat adalah sebagai berikut: 1) Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Pertanian memiliki keterampilan dan pengetahuan tambahan dalam hal penulisan karya ilmiah dan jurnalistik; 2) menambah motivasi dan kepercayaan diri PPL Pertanian untuk menghasilkan tulisan karya ilmiah dan jurnalistik sebagai bagian dari kinerja mereka; dan 3) lebih dikenalnya kiprah PPL Pertanian secara luas oleh publik di luar desa dan petani binaan mereka.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal dengan sasaran peserta adalah para penyuluh pertanian di lingkungan Kabupaten Kendal. Kegiatan utama adalah pelatihan atau workshop, dimana para narasumber memberikan materi tentang cara penulisan karya ilmiah dan jurnalistik, kemudian dilanjutkan dengan latihan membuat artikel berita oleh para penyuluh dengan konten dari materi penyuluhan.

Adapun pendekatan yang akan dipakai dalam melaksanakan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap identifikasi masalah, yaitu tim pengabdian mengidentifikasi kesulitan dan kendala yang dihadapi penyuluh dalam menghasilkan karya ilmiah dan jurnalistik.
2. Tahap identifikasi potensi dan kebutuhan, yaitu tim pengabdian mengidentifikasi bahwa penyuluh pertanian selaku jabatan fungsional juga memiliki kewajiban untuk menghasilkan karya tulis ilmiah yang memiliki nilai kredit poin tinggi.
3. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian, yaitu tim pengabdian menyelenggarakan program pelatihan penulisan karya ilmiah dan jurnalistik kepada para PPL dengan langsung pendampingan menulis draf tulisan untuk ke media cetak, media online, maupun jurnal.
4. Tahap evaluasi hasil pelatihan, yaitu berupa draf tulisan para penyuluh pertanian untuk dinilai sesuai panduan yang disampaikan. Sehingga pengetahuan dan prestasi para penyuluh meningkat dalam hal kepenulisan di media massa dan media elektronik sebagai sarana untuk menyampaikan informasi seputar penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Untuk memecahkan permasalahan di

atas, maka tim pengabdian kepada masyarakat UNNES melakukan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah dan jurnalistik. Dalam pelaksanaan program pelatihan ini, tim pengabdian UNNES melakukan tahapan sebagai berikut.

Pertama, sosialisasi dan koordinasi dengan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal melalui Koordinator Kelompok Jabatan Fungsional (KJF) Penyuluhan Ibu Widayati Rahayu, M.M. untuk menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dalam sosialisasi ini bertujuan untuk menghimpun masalah dan kebutuhan yang diinginkan oleh target sasaran agar kegiatan nanti terlaksana secara efektif. Kegiatan ini merupakan kerjasama beberapa pihak yaitu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial UNNES, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Boja Kabupaten Kendal, dan para petugas penyuluh lapang (PPL) se-kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Adapun peran serta masing-masing pihak secara garis besar diuraikan dalam tabel 1.

Kedua, pelaksanaan pelatihan dengan metode berikut yaitu: (a) metode ceramah, di-

gunakan untuk menyampaikan materi dan informasi kepada PPL terkait dengan panduan penulisan karya ilmiah dan karya jurnalistik oleh narasumber yang ahli di bidang tersebut; (b) metode workshop, digunakan untuk peserta latihan dan mempersiapkan tulisan dengan membawa laptop. Draf tulisan dibuat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka untuk kemudian direview oleh pemateri; (c) dilaksanakan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab antara peserta dengan narasumber.

Ketiga, evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara melihat tingkat kehadiran dan antusiasme peserta pelatihan dan hasil berupa draf tulisan peserta untuk dibimbing dan direview. Evaluasi dilakukan bersama antara Tim Pengabdian Unnes dengan Kepala BPP Boja, Kabupaten Kendal. Hal ini untuk mengetahui efektifitas kegiatan yang dilaksanakan.

Pelaksanaan Pelatihan Penulisan

Pelatihan penulisan karya ilmiah dan jurnalistik ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal

Tabel 1. Peran pihak yang terlibat

No	Pihak	Peran
1.	Tim PPM FIS Unnes	Merencanakan strategi pemecahan masalah berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi bersama pihak mitra; Menyiapkan materi dan panduan penulisan karya ilmiah dan jurnalistik yang dapat dijadikan acuan para PPL; Menjadi fasilitator kegiatan; Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir.
2.	Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Boja Kabupaten Kendal	Memberikan ijin dan memfasilitasi untuk pelaksanaan kegiatan; Menjadi mediator antara tim PPM FIS UNNES dengan para penyuluh.
3.	Petugas Penyuluh Lapang (PPL)	Menjadi peserta kegiatan pelatihan Menyiapkan contoh draf tulisan



Gambar 1. Peserta pelatihan sudah mulai memenuhi ruangan.



Gambar 2. Penyampaian materi I



Gambar 3. Penyampaian materi II oleh narasumber



Gambar 4. Salah satu peserta mengajukan pertanyaan.



Gambar 5. Peserta pelatihan praktek menulis artikel dengan laptop.

15 Agustus 2018. Lokasi di Kantor BPP Boja yang cukup strategis di antara Kampus Universitas Negeri Semarang dimana tim pengabdian berada dengan para penyuluh dari kecamatan lain. Pelatihan ini diikuti oleh 24 orang penyuluh pertanian dari 5 BPP se-Kabupaten Kendal yaitu Boja, Singaraja, Limbangan, Kaliwungu Selatan, Brangsong, dan KJF Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Kendal dengan koordinator Ibu Widayati Rahayu, S.P., M.M. selaku KJF Penyuluh Kab. Kendal dan Bapak Suwarsono, S.P. selaku Kepala BPP Boja. Seluruh tim pengabdian yang berjumlah lima orang hadir dan mengambil bagian dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan tersebut. Sebagai asisten pengabdian, terdapat satu orang mahasiswa yang terlibat dan berperan sebagai petugas registrasi dan membantu keperluan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan pelatihan. Mahasiswa tersebut dari Jurusan Sosiologi dan Antropologi bernama Siti Maulidah. Adapun materi yang disampaikan oleh narasumber secara umum dapat dilihat dalam table 2.

Bagi para penyuluh pertanian di lingkungan Kabupaten Kendal, acara pelatihan penulisan ini baru pertama kali dilakukan. Bahkan masih sedikit peserta yang baru pertama kali mengikuti pelatihan sejenis. Sehingga, acara ini sangat bermanfaat bagi mereka. Berikut antusi-

asme peserta dalam sesi simulasi praktek penulisan artikel media massa.

Respon penyuluh sebagai peserta pelatihan menerima materi yang disampaikan oleh kedua narasumber sangat antusias. Mereka merasakan manfaat dan informasi pengetahuan tentang penulisan bertambah. Salah satu peserta yang sudah memiliki pengalaman juga berbagi kendala dalam mengirim tulisan. Pada sesi tanya jawab terdapat 4 orang peserta yang bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa para penyuluh menyadari pentingnya menulis namun belum tahu cara-caranya.

SIMPULAN

Penyuluhan pertanian masih dipercaya sebagai elemen penting dalam mendukung pembangunan pedesaan. Penyuluhan tidak hanya efektif untuk meningkatkan produksi pertanian, tapi juga untuk memberdayakan petani. Namun, mentransfer pengetahuan kepada petani adalah proses yang menantang dimana terdapat berbagai kondisi yang dapat mempengaruhi jalannya proses tersebut. Pelatihan penulisan karya ilmiah dan jurnalistik ini dilaksanakan di kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Boja, Kabupaten Kendal pada hari Rabu tanggal 15 Agustus 2018.

Tabel 2. Materi pelatihan

No.	Materi	Isi
1.	Materi I: Kiat Menulis Artikel Ilmiah Jurnal	Perlunya menulis artikel ilmiah Perlunya penyuluh pertanian menulis Mencari sumber bacaan Sistematika penulisan artikel jurnal Panduan penulisan Tujuan pengiriman artikel Contoh-contoh
2.	Materi II: Artikel Ilmiah Populer	Urgensi Pola menulis Menulis berita Bagian berita Simulasi

Bagi para penyuluh pertanian di lingkungan Kabupaten Kendal, acara pelatihan penulisan ini baru pertama kali dilakukan. Bahkan masih sedikit peserta yang baru pertama kali mengikuti pelatihan sejenis. Sehingga, acara ini sangat bermanfaat bagi mereka. Respon penyuluh sebagai peserta pelatihan menerima materi yang disampaikan oleh kedua narasumber sangat antusias. Mereka merasakan manfaat dan informasi pengetahuan tentang penulisan bertambah. Pada sesi tanya jawab terdapat 4 orang peserta yang bertanya untuk mencari solusi atas kendala yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa para penyuluh menyadari pentingnya menulis namun belum tahu cara-caranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baig, M. B., & Aldosari, F. (2013). Agricultural extension in Asia: Constraints and options for improvement. *The Journal of Animal & Plant Sciences*, 23(2), 619-632.
- Bank, W. (2007). *Agricultural extension services in Indonesia: new approaches and emerging issues*. Washington, DC: World Bank. Retrieved from Washington D.C.: <http://documents.worldbank.org/curated/en/453611468285052020/Agricultural-extension-services-in-Indonesia-new-approaches-and-emerging-issues>
- Bitzer, V. (2016). Incentives for enhanced performance of agricultural extension system. *KIT Working Paper 2016:6*.
- Farrington, J. (1995). The changing public role in agricultural extension. *Food Policy*, 20(6), 537-544.
- Faure, G., Desjeux, Y., & Gasselin, P. (2012). New Challenges in Agricultural Advisory Services from a Research Perspective: A Literature Review, Synthesis and Research Agenda. *The Journal of Agricultural Education and Extension*, 18(5), 461-492. doi:10.1080/1389224x.2012.707063
- Haug, R. (1999). Some leading issues in international agricultural extension, a literature review. *The Journal of Agricultural Education and Extension*, 5(4), 263-274. doi:10.1080/13892249985300061
- Hoang, L. A., Castella, J.-C., & Novosad, P. (2006). Social networks and information access: Implications for agricultural extension in a rice farming community in northern Vietnam. *Agriculture and Human Values*, 23(4), 513-527. doi:10.1007/s10460-006-9013-5
- Mangnus, E., & Bitzer, V. (2015). Extension in motion. *KIT Working Paper 2015:4*.
- Marliati, Sumardjo, Asngari, P. S., Tjitropranoto, P., & Saefuddin, A. (2008). Faktor-faktor penentu peningkatan kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). *Jurnal Penyuluhan*, 4(2), 92-99.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No 2/PER/MENPAN/2/2008 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pertanian No 35/Permentan/OT.140/2009 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya.
- Rivera, W. M. (2011). Publik sector agricultural extension system reform and the challenges ahead. *Journal of Agricultural Education and Extension*, 17(2), 165-180.
- Sadono, D. (2008). Pemberdayaan petani: Paradigma baru penyuluhan pertanian di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1), 65-74.
- Sapar, S. (2016). Hubungan Kompetensi Dengan Kinerja Penyuluh pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Kakao di Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Luwu Utara dan Luwu Timur. *Jurnal Equilibrium*, 4(1).
- Van de Fliert, E. (2015). Assessing the impact of rural advisory services on smallholders' sustainable farm management. *CAPSA Palawija Newsletter*, 32(1).